Yunema Lase, M.Th.

TEOLOGI DIGITAL



TEOLOGI DIGITAL

Yunema Lase, M.Th.

Penerbit widina

TEOLOGI DIGITAL

Penulis:
Yunema Lase, M.Th

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Aas Masruroh

ISBN:
978-634-317-527-8

Cetakan Pertama:
November, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih karunia, hikmat, dan penyertaan-Nya sehingga diktat *Teologi Digital* ini dapat diselesaikan dengan baik. Diktat ini disusun sebagai bahan ajar untuk mendukung proses pembelajaran mata kuliah Teologi Digital.

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, membangun relasi, dan menghayati kehidupan beriman. Gereja tidak dapat mengabaikan perubahan tersebut, melainkan perlu meresponsnya secara kritis, teologis, dan konstruktif. Oleh karena itu, pembelajaran Teologi Digital menjadi penting untuk membekali mahasiswa agar mampu memahami relasi antara iman Kristen dan perkembangan teknologi, menilai berbagai fenomena digital berdasarkan perspektif Alkitab, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab bagi kemuliaan Allah dan pelayanan kepada sesama.

Materi dalam diktat ini disusun secara sistematis, dimulai dari pengertian dan ruang lingkup Teologi Digital, dasar biblis dan teologis teknologi, analisis perubahan masyarakat akibat teknologi digital, hingga konsep pelayanan gereja di era digital. Penyajian materi tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul di era digital.

Penulis menyadari bahwa Teologi Digital merupakan bidang kajian yang terus berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Karena itu, diktat ini tidak dimaksudkan sebagai pembahasan yang bersifat final, melainkan sebagai bahan pembelajaran yang terbuka untuk terus diperbarui sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta dinamika pelayanan gereja di masa mendatang. Penulis berharap bahan ajar ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa, dosen, pelayan gereja, dan setiap pembaca yang ingin memahami serta mengembangkan pelayanan Kristen secara bijaksana di tengah era digital.

Akhirnya, kiranya diktat ini dapat menjadi sarana yang menolong setiap pembaca untuk mengintegrasikan iman Kristen dengan perkembangan teknologi secara bertanggung jawab, sehingga teknologi tidak hanya dipandang sebagai alat, tetapi juga sebagai ruang pelayanan dan kesaksian yang memuliakan Allah.

Tanjung Enim, Agustus 2026
Hormat saya
Yunema Lase, M.Th

DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah Teologi Digital dirancang untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang komprehensif mengenai relasi antara iman Kristen dan perkembangan teknologi digital dalam konteks masyarakat kontemporer. Mata kuliah ini berangkat dari pemahaman bahwa transformasi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh pengetahuan, membangun relasi sosial, membentuk identitas, serta menghayati kehidupan beragama. Perubahan tersebut menuntut gereja dan teologi untuk mengembangkan refleksi yang kritis, konstruktif, dan kontekstual agar tetap mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan dasar biblis dan identitas teologisnya.

Pembahasan dalam mata kuliah ini mencakup konsep dan ruang lingkup Teologi Digital, sejarah perkembangan teknologi dan pengaruhnya terhadap kehidupan gereja, dasar-dasar biblis dan teologis mengenai teknologi, analisis perubahan masyarakat digital, serta berbagai isu kontemporer yang berkaitan dengan media digital, kecerdasan buatan (Artificial Intelligence), etika digital, identitas digital, spiritualitas digital, dan budaya media. Selain itu, mata kuliah ini mengkaji implikasi perkembangan teknologi terhadap praktik pelayanan gereja, pendidikan Kristen, penginjilan, penggembalaan, liturgi, dan misi gereja di era digital.

Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan kajian biblika, teologi sistematika, etika Kristen, sosiologi agama, dan studi media digital. Mahasiswa didorong untuk melakukan analisis kritis terhadap berbagai fenomena digital dengan menggunakan perspektif teologi Kristen, sehingga mampu membedakan peluang dan tantangan yang ditimbulkan oleh perkembangan teknologi serta merumuskan respons teologis yang bertanggung jawab terhadap berbagai persoalan kontemporer. Pendekatan ini tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga kemampuan reflektif, analitis, dan aplikatif dalam membaca realitas digital sebagai bagian dari konteks pelayanan gereja masa kini.

Pada akhir perkuliahan, mahasiswa diharapkan memiliki kompetensi untuk menjelaskan paradigma Teologi Digital secara ilmiah, mengevaluasi berbagai perkembangan teknologi berdasarkan prinsip-prinsip Alkitab dan teologi Kristen, serta mengembangkan model pelayanan, pendidikan, dan misi gereja yang inovatif, etis, dan kontekstual melalui pemanfaatan teknologi digital. Dengan demikian, mata kuliah ini tidak hanya membentuk kemampuan akademik mahasiswa dalam bidang Teologi Digital, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi pelayan dan pemimpin gereja yang mampu menghadirkan kesaksian Injil secara relevan, bertanggung jawab, dan transformatif di tengah dinamika masyarakat digital abad ke-2

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **iii**
DESKRIPSI MATA KULIAH ..... **v**
DAFTAR ISI ..... **vii**
BAB I MEMAHAMI PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP TEOLOGI DIGITAL **1**
A. Pengertian Teologi Digital 3
B. Sejarah Perkembangan Teknologi dan Relevansinya Dalam Teologi 6
BAB II MEMAHAMI DASAR BIBLIS DAN TEOLOGIS TEKNOLOGI **11**
A. Dasar Biblis Teknologi Dalam Perjanjian Lama 12
B. Dasar Biblis Teknologi Dalam Perjanjian Baru 19
BAB III MENGANALISIS PERUBAHAN MASYARAKAT AKIBAT TEKNOLOGI DIGITAL **23**
A. Perubahan Masyarakat Dalam Perspektif Teknologi Digital 23
B. Analisis Teologis Atas Perubahan Masyarakat Dalam Era Digital ... 26
BAB IV KONSEP PELAYANAN GEREJA DI ERA DIGITAL **31**
A. Pengertian Pelayanan Gereja di Era Digital 32
B. Bentuk-Bentuk Pelayanan Gereja di Era Digital 34
C. Tantangan dan Peluang Pelayanan Gereja di Era Digital 39
D. Prinsip Pelayanan Gereja di Era Digital 40
E. Strategi Implementasi Pelayanan Gereja di Era Digital 41
F. Implikasi Teologis Pelayanan Gereja di Era Digital 42
BAB V SPIRITUALITAS YANG RELEVAN DI ERA DIGITAL **45**
A. Pengertian Spiritualitas Dalam Konteks Digital 47
B. Tantangan Spiritualitas di Era Digital 50
C. Peluang Spiritualitas di Era Digital 53
D. Prinsip Mengembangkan Spiritualitas Yang Relevan 55
BAB VI ETIKA KRISTEN DALAM DUNIA DIGITAL **59**
A. Prinsip-Prinsip Etika Kristen di Dunia Digital 59
B. Tantangan dan Pergumulan Etis Dalam Dunia Digital 63

BAB VII MERANCANG MISI DIGITAL 69
A. Pengertian Misi Digital..... 70
B. Dasar Teologis Misi Digital..... 71
C. Prinsip Perancangan Misi Digital 73
D. Langkah-Langkah Merancang Misi Digital..... 75
E. Tantangan Dalam Merancang Misi Digital 78
BAB VIII MEMANFAATKAN MEDIA DIGITAL UNTUK PELAYANAN GEREJA 81
A. Dasar Teologis Pemanfaatan Media Digital..... 81
B. Bentuk-Bentuk Pemanfaatan Media Digital Dalam Pelayanan Gereja 82
C. Manfaat Strategis Pemanfaatan Media Digital 83
D. Tantangan dan Etika Pelayanan Digital 84
E. Strategi Implementasi Pelayanan Digital Gereja 85
F. Relevansi Teologis dan Sosial 85
BAB IX BUDAYA POPULER DARI PERSPEKTIF TEOLOGI 87
A. Landasan Teoretis..... 88
B. Analisis Budaya Populer Dari Perspektif Teologi..... 89
C. Kritik Teologis Pada Budaya Populer 91
GLOSARIUM..... 101
DAFTAR PUSTAKA..... 107

BAB I

MEMAHAMI PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP TEOLOGI DIGITAL

Perkembangan teknologi digital dalam dua dekade terakhir telah mengubah hampir semua aspek kehidupan manusia mulai dari cara kita bekerja, berinteraksi, mengakses informasi, hingga membangun identitas diri. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada ranah sosial, ekonomi, dan politik, tetapi juga membawa implikasi mendalam terhadap kehidupan beragama. Dalam konteks Kristen, munculnya teknologi digital membuka ruang baru untuk berteologi, beribadah, dan membentuk komunitas iman di lingkungan yang sepenuhnya virtual. Teologi digital lahir dari kebutuhan untuk memahami dan merespons dinamika iman di era ini. Kehadirannya berfungsi sebagai jembatan antara tradisi teologi klasik yang berakar pada Kitab Suci dan kehidupan jemaat, dengan realitas baru yang dibentuk oleh media digital, kecerdasan buatan (AI), dan realitas virtual. Sebagaimana disampaikan Campbell dan Tsuria (2021), ruang digital tidak hanya berfungsi sebagai saluran komunikasi, tetapi sebagai "ruang hidup" di mana praktik keagamaan berlangsung dan membentuk pengalaman spiritual. [1]

Pendahuluan ini menegaskan bahwa mempelajari teologi digital bukanlah pilihan opsional, melainkan kebutuhan mendesak. Gereja dan teolog yang mengabaikan perkembangan ini berisiko kehilangan relevansi di tengah masyarakat yang semakin terdigitalisasi. Pertanyaan-pertanyaan

[1] Heidi A Campbell and Ruth Tsuria, *Digital Religion: Understanding Religious Practice in Digital Media* (Routledge, 2021), doi:10.4324/9781003031779.

BAB II

MEMAHAMI DASAR BIBLIS DAN TEOLOGIS TEKNOLOGI

Perkembangan teknologi merupakan salah satu ciri khas dunia modern yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Mulai dari komunikasi, pendidikan, ekonomi, hingga praktik keberagamaan, teknologi telah menjadi medium utama dalam menyampaikan ide, nilai, bahkan iman. Gereja dan komunitas Kristen tidak bisa mengabaikan fenomena ini. Namun pertanyaan yang penting muncul: bagaimana seharusnya orang percaya memandang teknologi? Apakah teknologi sekadar alat netral yang bisa digunakan sesuai kebutuhan manusia, ataukah ia memiliki implikasi moral dan teologis tertentu?

Untuk menjawab pertanyaan ini, perlu ada pemahaman yang mendalam mengenai dasar biblis dan teologis tentang teknologi. Dasar biblis memberikan fondasi normatif dari Kitab Suci untuk menilai perkembangan teknologi, sementara dasar teologis menolong kita menafsirkan teknologi dalam terang iman Kristen, khususnya mengenai relasi manusia dengan Allah, sesama, dan ciptaan.

Teologi Digital menekankan bahwa penggunaan teknologi tidak boleh dilepaskan dari tanggung jawab iman. Dengan mempelajari dasar biblis dan teologis teknologi, mahasiswa diharapkan memiliki kerangka berpikir yang kokoh untuk menilai, memanfaatkan, dan mengembangkan teknologi dengan cara yang benar, sesuai dengan maksud Allah bagi kehidupan manusia dan dunia.

BAB III

MENGANALISIS PERUBAHAN MASYARAKAT AKIBAT TEKNOLOGI DIGITAL

Teknologi digital adalah kekuatan besar yang memengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia modern. Revolusi digital bukan sekadar menghadirkan perangkat canggih atau media sosial, tetapi juga mengubah cara manusia bekerja, berinteraksi, berpolitik, mencari pengetahuan, bahkan menjalani kehidupan beragama. Jika dulu masyarakat lebih banyak bertemu langsung di ruang fisik, kini perjumpaan itu beralih ke ruang virtual. Perubahan ini membuat identitas pribadi, relasi sosial, proses belajar, dan praktik keagamaan mengalami transformasi yang mendalam.

Dalam konteks iman Kristen, hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang. Teologi digital mengajak umat beriman untuk tidak hanya mengikuti arus teknologi, tetapi juga merefleksikan bagaimana iman dapat dihayati secara kritis, bijaksana, dan relevan. Dengan demikian, perkembangan teknologi digital tidak sekadar menjadi tren, tetapi juga sarana untuk memperkaya pengalaman iman dan kesaksian dalam kehidupan sehari-hari.

A. PERUBAHAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF TEKNOLOGI DIGITAL

Transformasi masyarakat akibat teknologi digital merupakan fenomena multidimensional yang melibatkan aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan religiusitas. Revolusi digital tidak hanya membawa kemudahan teknis, tetapi juga mengonstruksi ulang pola pikir, perilaku, serta struktur sosial

BAB IV

KONSEP PELAYANAN GEREJA DI ERA DIGITAL

Perubahan sosial yang ditandai dengan revolusi digital pada abad ke-21 telah membawa pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Teknologi digital, internet, media sosial, dan kecerdasan buatan (artificial intelligence) telah mengubah cara manusia berkomunikasi, bekerja, berinteraksi, bahkan beribadah. Kehidupan manusia kini tidak lagi hanya berlangsung di ruang fisik, tetapi juga di ruang digital (cyberspace). Realitas ini menuntut gereja, sebagai tubuh Kristus, untuk merespons perkembangan zaman dengan tepat agar tetap relevan dalam pelayanan dan misi di tengah dunia yang berubah.

Selama berabad-abad, gereja memahami dirinya sebagai sebuah komunitas yang hidup dalam konteks lokal, dengan peribadahan yang berpusat pada gedung gereja, serta pelayanan yang dilakukan secara langsung. Namun, digitalisasi membuka peluang bagi gereja untuk memperluas jangkauan pelayanan melintasi batas geografis dan budaya. Ibadah kini dapat diikuti secara daring (online), penginjilan dapat dilakukan melalui media sosial, dan konseling pastoral dapat diadakan melalui aplikasi pesan instan. Semua ini menunjukkan bahwa pelayanan gereja di era digital mengalami pergeseran paradigma.

Pertanyaan mendasar kemudian muncul: bagaimana seharusnya gereja merumuskan konsep pelayanan dalam era digital ini? Apakah pelayanan digital mampu menggantikan pelayanan konvensional? Apakah esensi iman dapat tetap terjaga dalam ruang digital? Bagaimana teologi dapat memberi

BAB V

SPIRITUALITAS YANG RELEVAN DI ERA DIGITAL

Spiritualitas merupakan inti dari kehidupan iman Kristen, sebab di dalamnya tercermin relasi manusia dengan Allah yang hidup, penghayatan iman dalam keseharian, serta transformasi batiniah yang memengaruhi tindakan nyata. Dalam tradisi Kristen, spiritualitas tidak sekadar merujuk pada aktivitas keagamaan seperti doa, membaca Alkitab, atau beribadah, melainkan juga pada sikap hidup yang menempatkan Kristus sebagai pusat kehidupan. Spiritualitas adalah kesadaran bahwa manusia hidup *coram Deo* di hadapan Allah dan bahwa seluruh aspek kehidupannya merupakan respons terhadap kasih karunia Allah yang dinyatakan di dalam Yesus Kristus.

Namun, memasuki era digital, pemahaman dan praktik spiritualitas menghadapi tantangan baru. Perkembangan teknologi informasi telah menghadirkan dunia digital sebagai ruang hidup kedua bagi manusia modern. Kehadiran media sosial, internet, dan teknologi digital bukan lagi sekadar pelengkap, tetapi sudah menjadi bagian integral dari ritme kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti bekerja, berkomunikasi, belajar, bahkan beribadah kini sering dilakukan melalui medium digital. Pergeseran ini menimbulkan pertanyaan kritis: bagaimana spiritualitas Kristen tetap dapat dihidupi secara otentik ketika dunia digital mendominasi perhatian manusia?

BAB VI

ETIKA KRISTEN DALAM DUNIA DIGITAL

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Internet, media sosial, e-commerce, dan aplikasi digital kini menjadi bagian dari keseharian. Dunia digital menawarkan banyak manfaat: komunikasi menjadi lebih mudah, akses informasi semakin cepat, pendidikan lebih terbuka, bahkan pelayanan gereja dapat dilakukan lintas negara melalui platform digital.

Namun, seiring peluang besar yang diberikan, dunia digital juga menghadirkan tantangan serius. Banyak orang terjebak dalam penyebaran **hoaks**, **ujaran kebencian**, **pornografi**, **perundungan online**, **konsumerisme digital**, serta **kecanduan media sosial**. Fenomena ini menimbulkan persoalan etis: bagaimana seharusnya umat Kristen bersikap dalam ruang digital agar tetap setia kepada Kristus?

Etika Kristen bukanlah kumpulan aturan kaku, melainkan sebuah **refleksi hidup** yang bersumber dari kasih Kristus, kebenaran firman Allah, dan karya Roh Kudus. Dengan etika Kristen, umat dipanggil untuk menjadi terang dan garam bahkan di dunia maya. Dunia digital harus menjadi ladang pelayanan, bukan jebakan yang merusak iman.

A. PRINSIP-PRINSIP ETIKA KRISTEN DI DUNIA DIGITAL

Era digital telah membawa umat manusia memasuki suatu babak baru dalam sejarah kehidupan sosial, budaya, dan spiritual. Dunia digital menghadirkan perubahan mendasar dalam cara manusia berinteraksi, mengakses informasi, membangun identitas, serta mengelola relasi dengan sesama. Namun, seiring dengan hadirnya peluang besar untuk pewartaan

BAB VII

MERANCANG MISI DIGITAL

Perkembangan teknologi digital telah merevolusi cara manusia berkomunikasi, berinteraksi, dan membangun identitas diri di tengah dunia yang semakin terhubung. Di dalam dinamika ini, ruang digital tidak lagi sekadar berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi telah menjadi sebuah "ruang kehidupan baru" sebuah ekosistem spiritual, sosial, dan kultural tempat manusia mencari makna, kebersamaan, bahkan pengalaman iman. Dunia digital, dengan segala algoritma dan jaringan sosialnya, kini menjadi *tanah misi* yang sangat luas, di mana pesan Injil dapat ditaburkan secara kreatif dan menjangkau mereka yang mungkin tak pernah tersentuh oleh pelayanan gerejawi tradisional.

Karena itu, **merancang misi digital** bukan hanya soal menggunakan teknologi untuk menyampaikan pesan rohani, melainkan tentang **membangun strategi pelayanan yang berakar pada teologi misi, berwajah digital, dan berjiwa inkarnasional**. Misi digital yang dirancang dengan kesadaran teologis akan menolong gereja dan pelayan Kristus untuk hadir secara autentik, kontekstual, dan transformatif di dunia maya. Tujuan akhirnya bukan sekadar "menjadi viral," melainkan **menghadirkan Kristus secara nyata dalam ruang digital** mengubah ruang daring menjadi tempat di mana kasih, pengharapan, dan iman dapat dialami oleh siapa pun, kapan pun, dan di mana pun.

BAB VIII

MEMANFAATKAN MEDIA DIGITAL UNTUK PELAYANAN GEREJA

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam hampir semua aspek kehidupan manusia, termasuk dalam kehidupan bergereja. Gereja sebagai tubuh Kristus tidak dapat menutup diri dari perubahan ini, sebab dunia digital telah menjadi ruang baru di mana manusia hidup, berinteraksi, dan mencari makna hidup.

Pemanfaatan media digital dalam pelayanan gereja bukan sekadar tren modernisasi, tetapi merupakan **bentuk inkarnasi pelayanan** kehadiran gereja yang menjangkau manusia di ruang digital sebagai bagian dari misi Allah (missio Dei). Dengan demikian, media digital bukan hanya alat bantu komunikasi, melainkan **wadah pelayanan, kesaksian, dan persekutuan yang baru**.

A. DASAR TEOLOGIS PEMANFAATAN MEDIA DIGITAL

Teologi Inkarnasi sebagai Fondasi

Pemanfaatan media digital berakar pada prinsip **inkarnasi Kristus**: Allah hadir ke dunia melalui bentuk yang dapat dijangkau manusia (Yoh. 1:14). Dalam konteks digital, gereja dipanggil untuk menghadirkan kasih, pengajaran, dan kebenaran Injil melalui sarana yang relevan dengan kehidupan manusia masa kini. Artinya, **kehadiran gereja dalam dunia digital** bukan bentuk kompromi dengan dunia, melainkan perwujudan iman yang aktif di tengah realitas baru.

BAB IX

BUDAYA POPULER
DARI PERSPEKTIF TEOLOGI

Pada abad ke-21, peningkatan teknologi digital dan globalisasi telah memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan manusia, termasuk nilai-nilai, kepercayaan, dan cara berpikir masyarakat. Munculnya budaya populer mendominasi hampir semua aspek kehidupan sosial, yang merupakan salah satu fenomena yang paling mencolok. Media digital telah mengubah budaya populer menjadi ruang simbolik di mana identitas, keyakinan, dan moralitas manusia diperdebatkan, dibagi, dan disebarkan secara massif. Dalam situasi seperti ini, pertanyaan teologis penting muncul: bagaimana iman Kristen mempengaruhi budaya masyarakat umum? Bagaimana teologi dapat mengidentifikasi tanda-tanda zaman dalam praktik budaya digital ini? Persepsi manusia tentang kebaikan, kebenaran, dan keindahan sangat dipengaruhi oleh budaya populer. Dalam berbagai bentuk, fenomena ini dapat ditemukan di berbagai tempat, seperti film, musik, media sosial, mode, permainan online, dan orang-orang di internet yang dikenal sebagai influencer. Semua jenis ekspresi budaya ini tidak netral karena di baliknya terkandung ideologi yang dapat menantang atau bahkan menyesuaikan dengan iman Kristen. Oleh karena itu, sangat penting bagi mahasiswa teologi untuk melihat budaya populer dari sudut pandang teologis karena ini akan membantu mereka memahami konteks zaman mereka dan menjadi lebih sadar tentang dunia saat ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara teologi dan budaya populer, serta bagaimana

DAFTAR PUSTAKA

Bingaman, K. A. (2023). *Religion in the digital age*. Fortress Press.

Bischoff, B. (1990). *Latin palaeography: Antiquity and the Middle Ages*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511622220

Brewminate. (2020). *Machine, ink to paper: Johannes Gutenberg and the movable type printing press in 1440*. https://brewminate.com/machine-ink-to-paper-johannes-gutenberg-and-the-movable-type-printing-press-in-1440

Campbell, H. A. (Ed.). (2005). *Exploring religious community online: We are one in the network*. Peter Lang.

Campbell, H. A. (2010). *When religion meets new media*. Routledge.

Campbell, H. A. (2012). Understanding the relationship between religion online and offline in a networked society. *Journal of the American Academy of Religion, 80*(1), 64–93. https://doi.org/10.1093/jaarel/lfr074

Campbell, H. A., & Tsuria, R. (2021). *Digital religion: Understanding religious practice in digital media*. Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003031779

Castells, M. (2010). *The rise of the network society* (2nd ed.). Wiley-Blackwell.

Cheong, P. H., Fischer-Nielsen, P., Gelfgren, S., & Ess, C. (Eds.). (2012). *Digital religion, social media, and culture: Perspectives, practices, and futures*. Peter Lang.

Coeckelbergh, M. (2020). *AI ethics*. MIT Press.

Coleman, R. E. (2011). *The master plan of evangelism* (Rev. ed.). Baker Books.

Derolez, A. (2003). *The palaeography of Gothic manuscript books: From the twelfth to the early sixteenth century*. Cambridge University Press. https://doi.org/10.1017/CBO9780511496210

Eisenstein, E. L. (1980). *The printing press as an agent of change*. Cambridge University Press.

Erickson, M. J. (2013). *Christian theology* (3rd ed.). Baker Academic.

Ess, C. (2013). *Digital media ethics* (2nd ed.). Polity Press.

Floridi, L. (2014). *The fourth revolution: How the infosphere is reshaping human reality*. Oxford University Press.

Floridi, L., & Cowls, J. (2019). *A unified framework of five principles for AI in society*. *Harvard Data Science Review*.

Frame, J. M. (2013). *Systematic theology: An introduction to Christian belief*. P&R Publishing.

Gamble, H. Y. (1995). *Books and readers in the early church: A history of early Christian texts*. Yale University Press.

Graham, E. (2013). *Between a rock and a hard place: Public theology in a post-secular age*. SCM Press.

Grenz, S. J., Guretzki, D., & Nordling, C. F. (1999). *Pocket dictionary of theological terms*. InterVarsity Press.

Grenz, S. J. (1994). *Theology for the community of God*. William B. Eerdmans Publishing Company.

Grudem, W. (2020). *Systematic theology: An introduction to biblical doctrine* (2nd ed.). Zondervan Academic.

Guder, D. L. (Ed.). (1998). *Missional church: A vision for the sending of the church in North America*. William B. Eerdmans Publishing Company.

Gunkel, D. J. (2018). *Robot rights*. MIT Press.

Hirsch, A. (2006). *The forgotten ways: Reactivating the missional church*. Brazos Press.

Horsfield, P. (2015). *From Jesus to the Internet: A history of Christianity and media*. Wiley-Blackwell.

Johnson, W. A., & Harris, H. N. (2022). *Ancient literacies: The culture of reading in Greece and Rome*. Oxford University Press. https://doi.org/10.1093/oso/9780190913146.001.0001

Johnston, C. (2022). *Digital theology: A computer-assisted study of the Bible and theology*. Routledge.

McGrath, A. E. (2012). *Christian theology: An introduction* (5th ed.). Wiley-Blackwell.

McStay, A. (2018). *Emotional AI: The rise of empathic media*. SAGE Publications.

Parkes, M. B. (1991). *Scribes, scripts and readers: Studies in the communication, presentation and dissemination of medieval texts*. Hambledon Press.

Phillips, P. (Ed.). (2018). *Digital humanities and the study of religion*. De Gruyter.

Phillips, P. (2019). *The Bible, social media and digital culture*. Routledge.

Roberts, C. H., & Skeat, T. C. (1983). *The birth of the codex*. Oxford University Press.

Roxburgh, A. J., & Romanuk, F. (2006). *The missional leader: Equipping your church to reach a changing world*. Jossey-Bass.

Russell, S., & Norvig, P. (2021). *Artificial intelligence: A modern approach* (4th ed.). Pearson.

Spadaro, A. (2014). *Cybertheology: Thinking Christianity in the era of the Internet*. Fordham University Press. https://doi.org/10.5422/fordham/9780823256392.001.0001

Stetzer, E. (2015). *Christians in the age of outrage*. Tyndale House Publishers.

Sweet, L. (2012). *Viral: How social networking is poised to ignite revival*. WaterBrook Press.

Tegmark, M. (2017). *Life 3.0: Being human in the age of artificial intelligence*. Alfred A. Knopf.

Turnau, T. A. (2012). *Popologetics: Popular culture in Christian perspective*. P&R Publishing.

Turner, E. G. (1977). *The typology of the early codex*. University of Pennsylvania Press.

TEOLOGI DIGITAL

Perkembangan teknologi digital telah mengubah cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, membangun relasi, dan menghayati kehidupan beriman. Gereja tidak dapat mengabaikan perubahan tersebut, melainkan perlu meresponsnya secara kritis, teologis, dan konstruktif. Oleh karena itu, pembelajaran Teologi Digital menjadi penting untuk membekali mahasiswa agar mampu memahami relasi antara iman Kristen dan perkembangan teknologi, menilai berbagai fenomena digital berdasarkan perspektif Alkitab, serta memanfaatkan teknologi secara bertanggung jawab bagi kemuliaan Allah dan pelayanan kepada sesama.

Materi dalam diktat ini disusun secara sistematis, dimulai dari pengertian dan ruang lingkup Teologi Digital, dasar biblis dan teologis teknologi, analisis perubahan masyarakat akibat teknologi digital, hingga konsep pelayanan gereja di era digital. Penyajian materi tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual dalam menghadapi berbagai persoalan yang muncul di era digital.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Agama

ISBN 978-634-317-527-8

9 786343 175278